

Pelatihan Pembuatan Ecoprint untuk Mengembangkan Keterampilan Wirausaha bagi Siswa Madrasah Ibtida'iyah

Sri Mayasari¹, Sri Purwati², Suparwi³, Ica Salsa Bila⁴

Program Studi Teknik Industri, Universitas Islam Batik, Surakarta, Indonesia^{1,2,4}

Program Studi Hukum, Universitas Islam Batik, Surakarta, Indonesia³

mayyassari@gmail.com¹, ananda.sripurwati@gmail.com^{2*}, parwimurti64@gmail.com³,
icaasalsabila36@gmail.com⁴

*Corresponding Author

Submit: 6 November 2023; revisi: 27 Desember 2023, diterima: 31 Desember 2023

ABSTRAK

Pelatihan Ecoprint merupakan sebuah inisiatif pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk memperkenalkan seni Ecoprint kepada siswa MI Hidayatul Insan Karanganyar. Melalui metode ceramah dan praktik langsung, para siswa diberikan pemahaman mendalam tentang konsep dan teknik dasar Ecoprint, serta pemahaman tentang aspek-aspek bisnis yang terkait dengannya. Hasil dari pelatihan ini mencakup pemahaman yang lebih baik tentang Ecoprint, peningkatan keterampilan teknis dalam menciptakan karya seni Ecoprint, serta kesadaran tentang cara memasarkan produk Ecoprint dan mengelola bisnisnya. Selama sesi praktik, para siswa diberi kesempatan untuk merancang dan menciptakan karya Ecoprint yang unik dengan menggunakan bahan organik alami. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu para siswa mengembangkan potensi seni dan kewirausahaan mereka, dan memberi mereka pondasi yang kuat untuk memulai bisnis Ecoprint mereka sendiri di masa depan. Pelatihan ini juga menekankan pentingnya praktik seni yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Dengan menggabungkan pendekatan teoritis dan praktis, pelatihan Ecoprint bertujuan untuk memperluas wawasan siswa dan meningkatkan keterampilan mereka dalam seni dan bisnis Ecoprint. Sebagai hasilnya, kegiatan ini memiliki potensi untuk memberikan manfaat ekonomi dan sosial yang signifikan bagi komunitas setempat.

Kata kunci: *Ecoprint, keterampilan wirausaha, seni tekstil*

ABSTRACT

Ecoprint Training is a community engagement initiative aimed at introducing the art of Ecoprint to students at MI Hidayatul Insan Karanganyar. Through lectures and hands-on practice, students are provided with a profound understanding of the fundamental concepts and techniques of Ecoprint, as well as insights into the associated business aspects. The outcomes of this training encompass an enhanced comprehension of Ecoprint, improved technical skills in creating Ecoprint artworks, and an awareness of how to market Ecoprint products and manage the associated business aspects. During practical sessions, students are given the opportunity to design and create unique Ecoprint artworks using natural organic materials. The objective of this activity is to assist students in developing their artistic and entrepreneurial potential, providing them with a solid foundation to start their own Ecoprint businesses in the future. This training also underscores the importance of environmentally friendly and sustainable art practices. By combining theoretical and practical approaches, Ecoprint training aims to broaden students' horizons and enhance their skills in the field of Ecoprint art and business. Consequently, this activity has the potential to provide significant economic and social benefits to the local community.

Keywords: *Ecoprint, entrepreneurial skills, textile art*



Copyright © 2023 The Author(s)
This is an open access article under the CC BY-SA license.

PENDAHULUAN

Madrasah Ibtida'iyah (MI) Hidayatul Insan merupakan sekolah dasar yang berlokasi di Ringinasri RT 02/13 Bejen, Karanganyar. Saat ini, MI Hidayatul Insan sedang berupaya meningkatkan kualitas serta daya saing sekolah. Salah satu peningkatan kualitas yang dilakukan yaitu membentuk pelajaran muatan lokal kewirausahaan (Purwati et al., 2022). Dalam upaya mendukung pelajaran muatan lokal tersebut, maka perlu dilakukan pelatihan untuk menambah keterampilan wirausaha bagi siswa MI Hidayatul Insan Karanganyar, salah satu kegiatannya yaitu pelatihan pembuatan ecoprint.

Saat ini industri kreatif di Indonesia sangat diminati. Perkembangan industri kreatif dipengaruhi oleh perkembangan industri fashion (Vernia, 2015). Namun, dampak berkembangnya industri fashion menciptakan kendala baru, yaitu meningkatnya polusi lingkungan akibat dari industri tekstil (Kurniawan et al., 2022). Prinsip sustainable design muncul untuk menghasilkan karya fashion yang ramah lingkungan (Rahmawaty et al., 2021). Salah satu metode dari sustainable design yang sekarang ini sedang berkembang pesat adalah ecoprint (Budi et al., 2022).

Teknik ecoprint belakangan ini telah menjadi salah satu trend dalam bidang pewarnaan dan pembuatan motif pada tekstil (Putra et al., 2022). Ecoprint merupakan suatu proses mentransfer bentuk dan warna tumbuhan secara langsung pada permukaan kain (Tresnarupi & Hendrawan, 2019). Ecoprint dapat dilakukan dengan beberapa teknik, seperti teknik merebus (boiling), teknik mengukus (steaming), dan teknik pukul (pounding). Teknik-teknik tersebut dapat dilakukan di laboratorium maupun dapur rumah dengan peralatan yang sederhana. Seluruh proses ecoprint dianggap ramah lingkungan sehingga populer tidak hanya di kalangan tata busana, namun juga di kalangan umum seperti seniman, pengrajin homemade handcraft, dan lain sebagainya (Tranggono et al., 2021). Teknik ecoprint biasanya menggunakan kain dengan bahan dasar selulosa dan protein seperti sutra, katun dan linen (Kusumaningtyas & Wahyuningsih, 2021). Pada teknik ecoprint menggunakan banyak unsur alam sehingga akan memberikan hasil yang optimal jika kain yang digunakan juga menggunakan serat alam (Siswanto, 2022).

Di lingkungan sekitar MI Hidayatul Insan terdapat berbagai jenis pewarna alami yang dapat digunakan untuk ecoprint diantaranya daun pepaya, daun jambu biji, daun turi, daun kersen, dan bunga kenikir sulfur. Melihat potensi ecoprint sebagai teknik pembuatan motif dan pewarnaan alami pada tekstil, maka pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mengangkat topik pelatihan pembuatan batik ecoprint untuk mengembangkan keterampilan wirausaha bagi siswa MI Hidayatul Insan Karanganyar. Dengan melaksanakan pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan wirausaha untuk para siswa, sekaligus meningkatkan kesadaran akan lingkungan dengan memanfaatkan bahan-bahan alam yang sudah tidak digunakan lagi untuk perkembangan industri tekstil.

METODE

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilakukan pada hari Jumat, 20 Oktober 2023 di MI Hidayatul Insan Karanganyar. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu metode ceramah dan praktik langsung dengan tema pelatihan pembuatan Ecoprint untuk mengembangkan keterampilan wirausaha bagi siswa MI Hidayatul Insan Karanganyar. Kegiatan ini diikuti oleh siswa-siswi MI Hidayatul Insan Karanganyar kelas

IV dengan jumlah 32 peserta. Metode ini akan digunakan untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang teknik Ecoprint, serta memungkinkan peserta untuk secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran.

Metode ceramah akan digunakan untuk memberikan pemahaman teoritis dan konsep dasar tentang Ecoprint kepada peserta. Ini akan mencakup penjelasan tentang bahan-bahan organik yang dapat digunakan, teknik-teknik dasar Ecoprint, serta aspek bisnis yang terkait. Dalam ceramah ini, peserta akan mendapatkan pandangan yang komprehensif tentang apa itu Ecoprint dan potensi wirausaha yang dapat dikembangkan melalui teknik ini. Selama ceramah, peserta akan diberikan kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi, memastikan pemahaman yang baik tentang materi yang disampaikan. Selain itu, ceramah akan mencakup contoh-contoh kasus yang relevan yang dapat memotivasi peserta untuk mengeksplorasi lebih lanjut kemungkinan wirausaha dalam bidang Ecoprint.

Pendekatan praktik langsung adalah langkah penting dalam pelaksanaan pelatihan. Peserta akan secara aktif terlibat dalam pembuatan Ecoprint dengan menggunakan bahan organik yang telah disediakan. Mereka akan mengaplikasikan konsep yang mereka pelajari dalam ceramah secara langsung, menciptakan pola dan desain Ecoprint mereka sendiri. Praktik langsung adalah cara terbaik untuk memastikan bahwa peserta benar-benar memahami teknik dan proses Ecoprint. Ini juga memungkinkan mereka untuk mengasah keterampilan praktis mereka, menciptakan hasil nyata, dan merasakan kepuasan dari pekerjaan mereka sendiri. Selama praktik langsung, instruktur akan memberikan panduan dan bimbingan, memastikan bahwa peserta melakukan proses dengan benar dan dengan kreativitas mereka sendiri. Peserta juga akan diajak untuk berkolaborasi dalam kelompok kecil, mempromosikan kerja sama dan komunikasi antar siswa.

Dengan menggabungkan metode ceramah dan praktik langsung, pelatihan Ecoprint ini diharapkan dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang komprehensif dan memadai, membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan wirausaha mereka sambil merasakan kegembiraan dalam menciptakan karya seni Ecoprint yang unik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan oleh dosen dari Program Studi Teknik Industri dengan tujuan memberikan pembekalan bagi para siswa MI Hidayatul Insan Karanganyar tentang dunia wirausaha khususnya produksi produk yang memiliki nilai jual. Diharapkan dengan adanya kegiatan ini, akan menyiapkan para siswa untuk menjadi wirausahawan yang mandiri serta sadar akan kelestarian lingkungan dengan menggunakan bahan-bahan organik yang berkelanjutan dalam proses produksi. Adapun hasil yang dicapai dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul "Pelatihan Pembuatan Ecoprint untuk Mengembangkan Keterampilan Wirausaha Bagi Siswa MI Hidayatul Insan Karanganyar", salah satunya adalah pemahaman Teoritis dan Konsep Dasar Tentang Ecoprint.

Melalui penerapan metode ceramah dalam kegiatan pelatihan Ecoprint, para siswa mendapatkan pemahaman mendalam tentang konsep dan teknik dasar Ecoprint. Para siswa memahami bahwa Ecoprint lebih dari sekadar teknik pencetakan tekstil, melainkan bentuk seni alam yang memanfaatkan bahan-bahan organik seperti daun, bunga, rempah-rempah, dan kulit tanaman untuk menciptakan pola dan warna yang unik pada kain. Dalam sesi ceramah ini, para siswa dibekali dengan pemahaman yang komprehensif, yang menjadi dasar yang kuat untuk mengembangkan keterampilan mereka dalam Ecoprint. Para siswa mengerti bahwa Ecoprint merupakan hasil imajinasi kreatif yang berkolaborasi dengan alam, dan pemahaman ini mengilhami mereka untuk menciptakan karya seni yang unik dan bernilai.

Selain pemahaman tentang konsep Ecoprint, para siswa mempelajari berbagai bahan organik yang dapat digunakan dalam proses Ecoprint, seperti daun, bunga, akar, rempah-

rempah, kulit tanaman, rumput-rumputan, buah-buahan, kulit dan biji, serta sayuran. Mereka diajarkan cara mengidentifikasi dan memilih bahan-bahan yang sesuai, dan bagaimana bahan-bahan ini dapat menghasilkan efek warna dan pola yang menarik pada kain. Pemahaman ini memberi para siswa kemampuan untuk lebih kreatif dalam memilih dan menggabungkan bahan organik, menciptakan desain yang unik dan eksklusif.



Gambar 1. Ceramah tentang pemahaman teoritis dan konsep dasar ecoprint

Sesi ceramah juga merinci teknik-teknik dasar dalam Ecoprint, seperti *pounding*, *boiling*, dan *wrapping*. *Pounding* merupakan Teknik Ecoprint yang melibatkan pemukulan bahan organik pada kain untuk menciptakan pola abstrak. Teknik *boiling* melibatkan pencelupan kain yang telah dihiasi ke dalam air mendidih untuk menciptakan warna yang lebih dalam dan tahan lama. Sedangkan teknik *wrapping* melibatkan pembungkusan bahan organik dan kain, yang seringkali direbus bersama untuk menghasilkan pola terinspirasi bentuk bahan organik. Para siswa belajar bagaimana menerapkan teknik-teknik ini dengan benar, menghasilkan transfer warna dan pola dari bahan organik ke kain. Mereka memahami bahwa setiap teknik memiliki efek yang berbeda, memberi mereka keterampilan teknis yang diperlukan untuk mencapai hasil akhir yang diinginkan.

Tidak hanya fokus pada aspek seni dan teknis, sesi ceramah juga membahas aspek bisnis dalam konteks Ecoprint. Para siswa memahami betapa pentingnya penetapan harga yang tepat, pemasaran yang efektif, dan pemahaman pasar. Mereka menyadari potensi wirausaha dalam penggunaan keterampilan Ecoprint, dan bagaimana mengelola aspek bisnis dari usaha Ecoprint. Dalam konteks ini, sesi ceramah membantu para siswa melihat potensi penghasilan dan perkembangan wirausaha yang dapat mereka kejar.

Kesimpulannya, luaran dari sesi ceramah ini menciptakan dasar yang kuat bagi para siswa untuk memahami, menguasai, dan mengembangkan keterampilan mereka dalam Ecoprint. Para siswa memiliki pandangan yang lebih luas tentang potensi seni, kreativitas, dan wirausaha dalam konteks Ecoprint, dan ini menjadi landasan penting untuk perjalanan mereka dalam dunia Ecoprint dan wirausaha.

Praktik Ecoprint yang dilakukan pada kegiatan ini yaitu Ecoprint dengan teknik *pounding*. Teknik *pounding* adalah salah satu cara yang unik untuk menciptakan karya seni tekstil yang indah menggunakan bahan-bahan organik alami. Teknik ini melibatkan pemakaian daun, bunga, atau bahan organik lainnya yang ditempatkan di atas kain, dan kemudian

diberikan pukulan atau tekanan menggunakan palu atau alat serupa.

Langkah pertama dalam praktik ini adalah pemilihan bahan organik yang akan digunakan. dapat digunakan daun-daunan, bunga, kulit tanaman, atau bahan organik lainnya yang mengandung pigmen alami yang dapat mentransfer warna ke kain. Pada kegiatan ini, Ecoprint menggunakan daun dan bunga seperti daun jati, daun lanang, daun afrika, daun trujak, daun jarak kepyar, daun wulung, daun pakis, bunga kenikir, bunga kamboja, bunga bougenville, dan lain-lain.



Gambar 2. Daun dan Bunga yang Digunakan untuk Ecoprint

Langkah selanjutnya adalah pemberian plastik pada tas, baik di sisi dalam maupun luar bertujuan untuk mencegah daun atau bahan organik yang digunakan dalam proses Ecoprint agar tidak menembus atau merembes ke seluruh permukaan tas. Hal ini merupakan cara untuk mengendalikan pola dan efek Ecoprint agar tetap terlokalisasi pada area yang diinginkan, yaitu permukaan tas. Penggunaan plastik sebagai penghalang atau pelindung bertujuan untuk mencapai hasil akhir yang lebih terdefinisi dan terkendali pada tas Ecoprint. Dengan cara ini, pola Ecoprint yang dihasilkan dari daun dan bahan organik tetap berada pada permukaan tas, dan tas tetap terlindungi dari efek bahan organik yang mungkin merusak atau mengubah penampilan tas secara keseluruhan. Ini adalah teknik yang memungkinkan para siswa untuk mengontrol dan mengarahkan proses pencetakan sesuai dengan desain dan tujuan tertentu. Dengan menggunakan plastik sebagai penghalang, daun dan bahan organik dapat ditempatkan dengan presisi pada tas tanpa khawatir tentang kontaminasi yang tidak diinginkan. Hasilnya adalah tas Ecoprint yang memiliki pola yang indah dan terdefinisi dengan baik, mencerminkan desain yang telah direncanakan sebelumnya.



Gambar 3. Pemberian plastik pada sisi dalam dan luar tas

Langkah yang ditempuh selanjutnya adalah penyusunan pada tas. Bahan organik yang dipilih kemudian ditempatkan dengan hati-hati di atas tas yang akan diwarnai. Para siswa mengatur bahan-bahan ini sesuai dengan desain yang mereka inginkan. Penyusunan bahan organik ini menjadi bagian penting dari proses, karena pola dan efek akhir pada kain akan dipengaruhi oleh cara bahan-bahan tersebut ditempatkan. Setelah bahan disusun, selanjutnya dilapisi plastik yang sudah disediakan agar bahan organik tetap berada pada permukaan tas.



Gambar 4. Penyusunan bahan organik pada tas

Pemukulan atau Pemberian Tekanan: Setelah bahan organik ditempatkan di atas tas, langkah berikutnya adalah memberikan pukulan atau tekanan menggunakan palu atau alat serupa. Tekanan ini membantu pigmen alami dari bahan organik untuk mentransfer warna dan pola ke kain. Para siswa melakukan langkah ini dengan cermat untuk mencapai hasil yang diinginkan. Setelah bahan organik dipukulkan pada tas dan distribusinya dianggap merata, tahap berikutnya adalah melepaskan plastik yang digunakan sebagai penghalang. Dengan menghilangkan plastik, bahan organik yang menempel pada tas dibuang, sehingga warna alami dari bahan organik tersebut menempel pada tas.



Gambar 5. Proses pemukulan atau pemberian tekanan

Setelah proses pounding selesai, tas yang sudah di Ecoprint akan digantung selama 7 hari untuk pengeringan dan tidak boleh terkena sinar matahari. Setelah 7 hari, tas yang sudah di Ecoprint menjalani proses pengolahan tambahan yaitu fiksasi. Proses fiksasi dalam Ecoprint adalah langkah penting yang dilakukan setelah pencetakan selesai. Ini melibatkan serangkaian tindakan yang bertujuan untuk mengunci warna dan pola yang telah dihasilkan pada kain, sehingga cetakan bahan organik tetap tahan lama dan tidak mudah luntur saat mencuci atau terpapar cahaya matahari. Proses fiksasi pada kegiatan ini menggunakan tawas. 1 tas direndam dengan tawas 14 gram dan air hangat 1 liter (air panas 0,5 liter dan air dingin 0,5 liter) selama 15 menit.

Setelah proses pengolahan selesai, tas Ecoprint dengan teknik pounding memiliki pola dan warna yang dihasilkan oleh bahan organik yang digunakan. Setiap karya akan memiliki karakteristik yang unik. Hal ini pastinya berpengaruh pada nilai jual produk tersebut karena keunikannya tersebut.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dengan keterlibatan aktif peserta dalam mengajukan pertanyaan maupun praktik langsung. Besar harapan bahwa kegiatan ini dapat berlanjut ke arah hilirisasi penjualan produk.



Gambar 6. Hasil akhir tas ecoprint

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan upaya yang penting dalam memperkenalkan para siswa pada dunia seni Ecoprint dan sekaligus membantu mereka mengembangkan keterampilan wirausaha. Melalui metode ceramah, dan praktik langsung Ecoprint, para siswa menerima pemahaman mendalam tentang konsep dan teknik dasar Ecoprint serta potensi wirausaha yang terkait.

Selama pelatihan, para siswa tidak hanya mempelajari teknik pencetakan yang kreatif dengan menggunakan bahan organik alami, tetapi juga memahami aspek bisnis dalam mengelola usaha Ecoprint. Para siswa memiliki peluang untuk mengembangkan keterampilan teknis dan kreativitas mereka, serta memahami pentingnya pemasaran, penetapan harga, dan manajemen bisnis. Kegiatan ini memberi para dasar yang kokoh untuk memulai usaha wirausaha mereka sendiri dalam dunia Ecoprint.

Dengan demikian, kegiatan ini membantu siswa dalam mengembangkan potensi mereka dalam seni dan wirausaha, serta memberikan landasan untuk pengembangan karier dan bisnis di masa depan. Selain itu, Ecoprint sebagai seni yang ramah lingkungan juga menanamkan kesadaran tentang pentingnya berkontribusi pada lingkungan melalui praktik yang berkelanjutan. Keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat ini memiliki dampak positif dalam membekali para siswa dengan keterampilan dan pengetahuan yang relevan, yang dapat mereka terapkan dalam berbagai aspek kehidupan mereka.

Adapun saran untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat selanjutnya yaitu penting untuk memahami kebutuhan komunitas target, berkolaborasi dengan pihak-pihak terkait, dan menyesuaikan pendekatan sesuai dengan konteks lokal. Partisipasi aktif masyarakat, pengukuran dampak, dan pendidikan yang berkelanjutan adalah elemen kunci dalam menjalankan kegiatan ini. Penting juga untuk menjaga transparansi, berkomunikasi dengan baik, dan menjadikan kegiatan sebagai langkah awal menuju perubahan yang berkelanjutan. Evaluasi pasca-kegiatan dan pembelajaran terus-menerus adalah langkah penting dalam meningkatkan efektivitas kegiatan pengabdian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah berkontribusi terhadap pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat ini sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

- Budi, M. W. E., Sudirtha, I. G., & Budhyani, I. D. A. M. (2022). Pengembangan produk sustainable fashion dengan teknik ecoprint. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 19(2), 128–139.
- Kurniawan, A., Hariyanto, H., & Wisesa, A. M. (2022). Dampak limbah pakaian terhadap lingkungan sebagai konsep penciptaan karya fotografi seni. *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts*, 2(9), 1238–1254. <https://doi.org/10.17977/um064v2i92022p1238-1254>
- Kusumaningtyas, I. A., & Wahyuningsih, U. (2021). Analisa hasil penelitian tentang teknik ecoprint menggunakan mordant tawas, kapur, dan tunjung pada serat alam. *Jurnal Tata Busana*, 10(3), 9–12. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-tata-busana/article/view/42976>
- Purwati, S., Oktyajati, N., Mayasari, S., Suparwi, & Bagus Fitroh, A. (2022). Program pengenalan

- kewirausahaan bagi siswa MI Hidayatul Insan Karanganyar melalui pelatihan pemasaran produk olahan hasil peternakan. *Sidoluhur : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 01(02), 138–146.
- Putra, D., Irawati, A., & Swissia, P. (2022). Pkm pelatihan pembuatan ecoprint untuk ibu-ibu Pkk berdampak Covid-19 di kompleks Bcl Hajimena Lampung Selatan. *Abdimas Toddopuli: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(1), 11–20. <https://doi.org/10.30605/atjpm.v4i1.1917>
- Rahmawaty, D., Nadiroh, N., Husen, A., Purwanto, A., & Astra, I. M. (2021). Sustainable fesyen sebagai upaya Ggerakan zero waste dalam pembangunan berkelanjutan oleh desainer. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 431–437. <https://doi.org/10.31004/cdj.v2i2.1869>
- Siswanto, M. A. I. I. B. K. A. M. Y. (2022). Pelatihan ecoprinting berbasis participatory learning and action upaya mewujudkan sustainable development goals. *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat Dan Pengabdian*, 02(Vol 2, No 3 (2022): September), 857–866. <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/dikmas/article/view/1422/1107>
- Tranggono, D., Ramadhani, F., Afriana, A. E., Yuyun, E. M., Lesmana, A. W., & Indah, I. N. (2021). Menggunakan limbah daun bekas untuk proses ecoprint. *Abdimas* 2(1), 399–405.
- Tresnarupi, R. N., & Hendrawan, A. (2019). Penerapan teknik ecoprint pada busana dengan mengadaptasi tema bohemian. *E-Proceeding of Art & Design*, 6(2), 1954–1960.
- Vernia, D. M. (2015). Pengembangan bisnis industri kreatif bidang fesyen dengan pendekatan ekspor untuk memperkuat perekonomian nasional. *Journal of Applied Business and Economics*, 2(2), 123–133. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/JABE/article/view/1459>